



Penumpang Pesawat Naik

KULONPROGO-
Jumlah penumpang di Yogyakarta International Airport meningkat 58% jelang pemberlakuan larangan mudik pada 6 hingga 17 Mei.

Hafti Yudi Suprobo, Euges Suberkah,
& Ujang Hasanudin
redaksi@Harianjogja.com

- ▶ Protokol pencegahan penularan Covid-19 senantiasa diterapkan baik oleh penumpang maupun petugas di bandara.
- ▶ Dinas Perhubungan DIY telah menyiapkan sebanyak 435 personel yang akan ditugaskan di titik penyekatan.

Pelaksana Tugas Sementara General Manager PT Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta, Agus Pandu Purnama, mengatakan peningkatan jumlah penumpang didominasi dari angka kedatangan. "Peningkatan jumlah penumpang sudah terjadi sejak 28 April 2021 lalu. Pada tanggal tersebut sudah meningkat sebanyak



Sejumlah personel gabungan dari Satlantas Polres Boyolali dan Dinas Perhubungan Kabupaten Boyolali menghentikan mobil pribadi berpelat nomor luar kota saat penyekatan pemudik awal di

Exit Tol Boyolali, Jawa Tengah, Selasa (4/5). Penyekatan digelar untuk memeriksa surat kelengkapan kesehatan bebas Covid-19 dari para penumpang menjelang diberlakukannya larangan mudik 6-17 Mei 2021.

30 persen dibandingkan hari biasa," kata Agus Pandu pada Selasa (4/5).

Bahkan, pada pekan ini kenaikan angka penumpang di bandara YIA mencapai 58%. Kenaikan angka penumpang diprediksikan terus terjadi hingga

larangan mudik Lebaran tahun ini resmi diberlakukan mulai Kamis mendatang.

"Tren kenaikannya sudah terlihat sejak 28 April kemarin terutama di kedatangan, biasanya 1.500 kini mencapai 3.000. Tadi malam [Senin]

bahkan mencapai hampir 3.000 penumpang lebih," kata Agus Pandu.

PT Angkasa Pura (AP) I, lanjut Agus Pandu, sudah mempersiapkan skema dalam menghadapi lonjakan penumpang yang terjadi. Tidak hanya

itu, jenderal bintang satu ini juga menyatakan protokol pencegahan penularan Covid-19 senantiasa diterapkan baik oleh penumpang maupun petugas di bandara.

▶ Halaman 10

Penumpang Pesawat...

"Jam operasional bandara YIA akan diubah dari pukul 07.00 WIB hingga 12.00 WIB siang [pada 6 Mei 2021]. Di mana pada hari normal bandara beroperasi dari pukul 07.00 WIB hingga 19.00 WIB," kata Agus Pandu.

"Kami pastikan bebas Covid-19 terutama bagi penumpang yang datang. Karena 1x24 jam penumpang wajib tes GeNose maupun antigen sebagai syarat perjalanan," ujar Agus Pandu. Berdasarkan catatan dari pengelola YIA per Selasa, angka kedatangan keberangkatan sebanyak 2.490 penumpang.

Salah satu penumpang pesawat, Nadia Firmadewi, 23, memutuskan berangkat ke Jogja dari Padang sebelum 6 Mei. Langkah tersebut diambil oleh Nadia untuk mengantisipasi larangan mudik yang diterapkan oleh pemerintah.

Terlebih, di daerah tujuannya, pendatang diharuskan untuk melakukan isolasi mandiri apabila tiba setelah 5 Mei 2021. Selain itu, ia juga memilih perjalanan udara karena mengantisipasi adanya pencegahan di wilayah perbatasan.

"Saya khawatir akan dicegat di wilayah perbatasan. Apalagi, peraturan di tempat asal saya mewajibkan karantina apabila pulang setelah 5 Mei. Takutnya, tidak sempat bertemu sanak saudaranya saat Lebaran nanti," kata Nadia.

Terminal Sepi

Kondisi berbeda terjadi di Terminal Giwangan Jogja. Menurut Kepala Unik Pelaksana Teknis (UPT) Terminal Giwangan Jogja, Bakti Zunanta, kedatangan penumpang masih normal. "Masih landai, tidak ada lonjakan. Masih sebagian [penumpang] dari Surabaya, dari Jakarta [sudah] berkurang," kata Bakti.

Dalam kondisi normal, jumlah kedatangan penumpang sekitar 2.000 sampai 3.000 penumpang. Sementara untuk keberangkatan sekitar 3.000 sampai 4.000 penumpang.

Diminta Putar Balik

Dinas Perhubungan DIY telah menyiapkan sebanyak 435 personel yang akan ditugaskan di titik penyejukan, pemantauan, dan terminal selama larangan mudik berlaku mulai 6-17 Mei. Sebanyak 235 tersebut termasuk petugas Dinas Perhubungan dari kabupaten dan kota. "Selama larangan mudik kami *all out* semua total semua yang terlibat 435 personel," kata Kepala Bidang

seperti Pos Prambanan dan Tempel Sleman; Temon Kulonprogo; Pos Bedoyo dan Hargodumilah Gunungkidul; Pyungan, Sedayu dan Srandakan Bantul; Pos Natapura, Pojok Benteng Timur, dan Pos Gejayan Jogja.

Selain di pos penyejukan juga dikerahkan di pos penghitungan kendaraan yang masuk Jogja seperti di Denggung Sleman, Ambarketawang Sleman, Prambanan Sleman, dan perbatasan Gunungkidul-Pracimantoro Imogiri, serta pemantauan di semua terminal di DIY, yakni Terminal Giwangan, Jogja; Jombor, Sleman; Dhaksinaga, Gunungkidul; dan Wates, Kulonprogo.

Berbeda dengan kepolisian yang melakukan penyejukan dari 6-17 Mei, Dinas Perhubungan sampai 21 Mei atau sampai H+7 Lebaran. "Posko kepolisian 6-17 Mei setelah itu mereka akan melakukan pemantauan bukan penyejukan lagi. Kami masih ada pemantauan dan pengendalian arus sampai 21 Mei atau H+7 Lebaran," ujar Bagas.

Badi 18-23 Mei, Dinas Perhubungan juga akan menyiapkan tes antigen gratis dari Kementerian Perhubungan untuk mengantisipasi masih adanya pemudik setelah tanggal pemberlakuan mudik dari 6-17 Mei. Ia mensinyalir masih akan ada pemudik yang berusaha mudik di luar tanggal larangan mudik. Karena itu Dishub menyiapkan tes antigen gratis secara acak untuk menghindari pemudik membawa virus Corona.

Lebih lanjut Bagas mengatakan DIY diuntungkan karena pemudik yang masuk DIY sudah melewati *screening* atau penyejukan yang dilakukan oleh petugas dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. "Tapi untuk mengantisipasi ada yang lolos kami siapkan tes antigen," ucap Bagas.

Sementara itu dari hasil rapat terakhir dengan Kementerian Perhubungan, kata Bagas, tetap ada angkutan umum yang beroperasi selama larangan mudik, tetapi angkutan tersebut akan ditempati stiker khusus. Angkutan umum tersebut untuk mengangkut orang yang dikesualikan atau bukan pemudik, seperti kepentingan dinas, kerja, kunjungan orang sakit, kunjungan duka, dan orang melahirkan atau persalinan.

Kepala Dinas Perhubungan Sleman, Arip Pramana, menjelaskan penyejukan dilakukan di dua jalan nasional yakni Pos Prambanan dan Pos Tempel. "Pemantauan dilakukan di Pelem Guruh Gamping, lalu jalan Solo terutama sekitar Amplaz, kemudian beberapa jalur

bisa menjadi pintu masuk melalui Pyungan dan juga simpang empat ke utara yang bisa menjadi pintu masuk melalui Tamanmartani, Kalasan.

Sementara dari arah utara, jalur alternatifnya yakni Jalan Balerante, Wonokerto, Turi. Lalu dari Minggir pun bisa menjadi jalur alternatif dari arah Nanggulan, Kulonprogo. "Penjagaan dilakukan Polsek bersama Kapanewon setempat. Dari perhubungan kita dengan Satpol PP *mobile* di titik-titik itu," ungkapnya.

Adapun, Polres Kulonprogo akan meminta pemudik yang membandel untuk putar balik jika kedatangan masuk ke wilayah Menoreh saat larangan mudik diterapkan.

Kasibag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry Prana Widnyana, mengatakan bagi warga yang memang terpaksa harus keluar dari daerah asalnya menuju daerah lain dengan alasan kesehatan harus disertai bukti yang konkret.

"Diminta saat ini memang diminta putar balik. Bagi warga yang memiliki kepentingan kesehatan atau tugas tetapi tidak memiliki bukti kuat ya tidak diperbolehkan," kata Jeffry.

Polres Kulonprogo menyatakan penjagaan juga akan diperketat dengan menambahkan sif atau jam penjagaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi pemudik yang melewati jalur tikus dan lewat saat malam hari.

Pemeriksaan Kesehatan

Sementara itu, penyejukan yang dilakukan Pemkot Jogja di Jalan Gejayan dan Wirobrajan dilakukan untuk mengecek surat negatif Covid-19. Kepala Satpol PP Kota Jogja, Agus Winarto, menjelaskan penyejukan menyesuaikan kondisi lalu lintas dan tempat yang sekiranya memungkinkan. "Ada kerja sama dengan polisi dan TNI. Ada pemeriksaan dokumen kesehatan dan lain sebagainya. Karena masuk di DIY aturannya sudah lama, aturannya harus membawa surat antigen. Saya kira sudah *ngerti* semua," kata Agus.

Lantaran Kota Jogja berada di tengah DIY, Agus mengatakan penyejukan tidak seketat di perbatasan DIY. Penyejukan hanya sebagai lapis kedua. Apabila nantinya mendapat pengendaraan yang tidak membawa surat kelengkapan, akan diminta untuk tes Covid-19 di fasilitas kesehatan terdekat. Sementara untuk pemudik yang bisa lolos, bagi yang sehat harus isolasi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005